

# **POLA INTERAKSI ANTARA MASYARAKAT ADAT DAYAK KATAB KEBAHAN DAN LINGKUNGAN HUTAN SEBAGAI BENTUK PENGELOLAAN HUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KALIMANTAN BARAT**

Oleh: Tien Aminatun, Kuswarsantyo, Suhartini

## **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif antara Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Universitas Yala Rajabhat (YRU), Thailand. Salah satu anggota tim peneliti berasal dari YRU yaitu Associate Professor Dr. Vichit Rangpan yang memiliki banyak penelitian tentang pengelolaan lingkungan. Tujuan dari penelitian kolaborasi ini adalah; (1) mengetahui pola interaksi masyarakat Dayak Katab Kebahan dengan lingkungan hutan di Kalimantan Barat; (2) menganalisis bentuk-bentuk pengelolaan hutan yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Katab Kebahan; serta (3) menganalisis kondisi ekosistem hutan yang dikelola berbasis kearifan lokal dibandingkan dengan ekosistem hutan yang dikelola tidak berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini merupakan studi tentang pengelolaan hutan masyarakat Dayak Katab Kebahan yang berlokasi di Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan sosiologi dan antropologi banyak digunakan untuk menganalisis data dan temuan lapangan, terutama untuk menjelaskan kehidupan dan simbol yang ada dalam adat dan budaya masyarakat Dayak Muslim Katab Kebahan dan kaitannya dengan pengelolaan lingkungan. Untuk mengetahui kondisi ekosistem hutan yang dikelola oleh masyarakat adat Dayak Katab Kebahan dan dibandingkan dengan ekosistem hutan yang dikelola secara konvensional maka akan dilakukan analisis vegetasi hutan dari kedua sistem tersebut. Identifikasi jenis dan jumlah pohon, pengukuran diameter dan tinggi tanaman dilakukan untuk tingkat tiang dan pohon, sedangkan untuk tingkat semai dan pancang, cukup identifikasi jenisnya dan menghitung jumlahnya. Data yang diperoleh dari kegiatan lapangan kemudian diolah menggunakan rumus metode petak kuadrat untuk menghitung kerapatan (jumlah individu / ha), frekuensi dan dominansi ( $m^2$  / ha) dan indeks nilai penting setiap spesies (INP). Untuk mengetahui perbedaan ekosistem hutan antara pengelolaan tradisional dan konvensional dilakukan uji beda dengan ANOVA, yaitu antara struktur vegetasi (kerapatan dan indeks keanekaragaman Shanon-Wiener) pada dua sistem pengelolaan hutan yang berbeda.

Hasil penelitian kolaborasi ini adalah; (1) adanya pola interaksi khusus antara masyarakat Dayak Katab Kebahan dengan lingkungan hutan di Kalimantan Barat; (2) terdapat dua zona hutan yang dikelola oleh masyarakat Dayak Katab Kebahan, yaitu zona inti yang merupakan zona yang tidak boleh diganggu; dan zona budidaya yang dapat dimanfaatkan dan ditumpangsarikan dengan tanaman perkebunan; dan (3) hutan yang dikelola masyarakat Dayak Katab Kebahan memiliki keanekaragaman hayati yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutan yang dikelola secara konvensional, baik flora maupun faunanya.

*Kata kunci:* Pengelolaan Hutan, Dayak Katab Kebahan, Kearifan Lokal